

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan tekanan darah sistolik yang menunjukkan lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan dua pengukuran atau lebih. Perjalanan penyakit hipertensi cenderung terus meningkat di masa mendatang (Dewi & Rahmawati, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 diketahui bahwa perkiraan jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang sedangkan prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 63,22% di atas usia 60 tahun (Kemenkes RI, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 sebanyak 29,7%.

Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk salah satu provinsi dengan kejadian hipertensi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 terkait 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui hipertensi menduduki peringkat kedua dengan prevalensi sebanyak 37.036 kasus. Berdasarkan pengambilan data awal di Sentra Meohai diketahui bahwa tahun 2019 penderita hipertensi berjumlah 17 orang diantaranya 8 perempuan dan 9 orang laki-laki. Data tahun 2023 penderita hipertensi menurun dengan jumlah 8 orang yang terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki.

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hipertensi, bertambahnya usia dan semakin tinggi resiko hipertensi akibat perubahan fisik tubuh yang mempengaruhi pembuluh darah, jantung dan hormon. Pada perkembangan lansia terjadi penurunan fungsi tubuh yang disebabkan oleh proses penuaan yang salah satunya terjadi akibat menurunnya daya tahan tubuh seperti gangguan kesehatan yang paling sering dialami oleh lansia pada sistem kardiovaskuler dan penurunan

organ fungsi dan mengalami perubahan tekanan darah, oleh karena itu lansia dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin untuk mencegah hipertensi. Penatalaksanaan hipertensi dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan terapi komplementer. Lansia memiliki tingkat kepatuhan pengobatan farmakologi yang cukup rendah yaitu 47%, selain itu ketidakmampuan lansia untuk kembali berobat karena kemampuan fisik yang menurun dapat menjadi penyebab ketidakpatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi. Oleh karena itu, terapi alternatif non farmakologis (komplementer) perlu diberikan pada lansia yang dapat dilakukan secara mandiri pada lansia di rumah untuk membantu mengontrol tekanan darah. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan lansia secara mandiri adalah dengan terapi perendaman dengan suhu 38-40°C (Arifiani & Dwi, 2021).

Menurut (Harnani & Axmalia, 2017) prinsip kerja terapi rendam kaki hangat dengan suhu 38-40°C selama 20-25 menit dengan cara konduksi dimana terjadi penyaluran panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menimbulkan pelebaran pembuluh darah dan mengurangi ketegangan otot. Dengan waktu selama tiga hari selama 20-25 menit dengan merendam kaki menggunakan air hangat dengan suhu 30-40°C diatas mata kaki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pristiani & Muhajid, 2020) dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan suhu 38-40°C di atas mata kaki untuk menurunkan tekanan darah pada klien dengan hipertensi selama 1 kali dalam 3 hari berturut – turut dengan waktu selama 20-25 menit pada pagi hari pukul 10.00 WITA, Hasil yang didapatkan setelah melakukan terapi terdapat penurunan tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 130/90 mmHg. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan dari pemberian terapi redam kaki hangat menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutik & Mariyam (2021) menyebutkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah pada lansia yang dilakukan tindakan rendam kaki hangat sebanyak tiga kali dan setiap intervensi berlangsung selama 20 menit.

Merendam kaki dengan air hangat selain dapat menurunkan tekanan darah, terapi ini juga dapat membantu meredakan nyeri sendi, mengurangi ketegangan otot, membunuh kuman, menghilangkan bau kaki dan meningkatkan kualitas tidur. Dengan terapi merendam kaki dalam air hangat dapat meningkatkan kualitas tidur yang sering dan banyak dialami oleh lansia (Arifiani & Dwi, 2021). Selain itu, terapi perendaman kaki menggunakan air hangat merupakan jenis terapi nonfarmakologi yang dapat membantu menurunkan tekanan darah dan terbilang lebih mudah dilakukan dibandingkan terapi lainnya (Andriati dan Putri, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melihat gambaran penerapan terapi relaksasi dengan metode rendam kaki hangat dengan pengobatan standar untuk menurunkan tekanan darah terhadap lansia dengan hipertensi di Sentra Meohai.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penerapan terapi relaksasi dengan metode rendam kaki hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada Ny W dengan hipertensi Di Wisma Makmur di Sentra Meohai Kendari Sulawesi Tenggara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum
 - a. Studi kasus ini bertujuan untuk gambaran penerapan efektivitas mengenai terapi relaksasi dengan metode rendam kaki hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada Ny W dengan hipertensi, disentra meohai kendari Sulawesi Tenggara.
2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah pada Ny W sebelum melakukan terapi relaksasi dengan metode rendam kaki hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada lansia dengan hipertensi.
- b. Untuk mengetahui gambaran penurunan tekanan darah pada Ny W sesudah melakukan terapi relaksasi dengan metode rendam kaki hangat untuk menurunkan tingkat nyeri terhadap lansia dengan hipertensi.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi Kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Masyarakat:

Membudayakan terapi nonfarmakologi secara mandiri dengan metode rendam kaki hangat pada penurunan tekanan darah.
- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan:
 1. Sebagai penelitian pendahuluan lebih lanjut tentang tindakan terapi non farmakologis dan farmakologis dengan metode rendam kaki hangat dengan pengobatan standar terhadap lansia dengan hipertensi secara tepat dan memberikan asuhan keperawatan lansia hipertensi.
 2. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian dibidang keperawatan tentang tindakan terapi non farmakologis dan farmakologis dengan metode rendam kaki hangat dengan pengobatan standar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
- c. Penulis:

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang pelaksanaan terapi non farmakologis dan farmakologis dengan metode rendam kaki hangat dengan pengobatan standar untuk menurunkan tekanan darah terhadap lansia dengan hipertensi.